



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 13026-13039

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Shelvia Agusta Br. Ginting, Robinhot Gultom, Mitha Christina Ginting

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

[selviaagusta6@gmail.com](mailto:selviaagusta6@gmail.com), [robinhot22@yahoo.com](mailto:robinhot22@yahoo.com), [mithachristina026@gmail.com](mailto:mithachristina026@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of liquidity, activity, profitability, and dividend policy on firm value in primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The independent variables examined include liquidity as measured by the Current Ratio, activity as measured by Total Asset Turnover, profitability proxied by Return on Assets, and dividend policy represented by the Dividend Payout Ratio. Firm value is used as the dependent variable and is measured using Tobin's Q. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' financial statements. The sample consists of 37 companies, resulting in 111 observations over the study period. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS), which is suitable for analyzing complex relationships among variables. The findings reveal that liquidity and activity have a positive and significant effect on firm value, indicating that companies with better short-term financial capability and efficient asset utilization tend to have higher firm value. In contrast, profitability does not show a significant effect on firm value, suggesting that profit generation alone is not a determining factor for investors. Dividend policy is found to be insignificant at the 5% significance level but becomes significant at the 10% level, indicating a relatively weak influence. The Adjusted R-Squared value of 0.195 indicates that the model explains 19.5% of the variation in firm value.*

*Keywords: Liquidity, Activity, Profitability, Dividend Policy, Firm Value.*

### **1. Latar Belakang**

#### **Latar Belakang Masalah**

Nilai perusahaan merupakan aspek yang sangat penting, namun tidak mudah untuk dijalankan dan ditanamkan dalam aktivitas perusahaan. Suatu nilai harus mampu menjadi kebiasaan, perilaku, serta budaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Harmono, 2018:233). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya dikaitkan dengan harga saham (Brigham & Houston, 2019:81). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang (Sartono, 2016:10).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan yang rendah akan membuat para pemegang saham menjadi tidak percaya pada kinerja perusahaan saat ini, sehingga akan membuat para pemegang saham berpikir kembali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ini atau tidak. Begitu pentingnya nilai perusahaan maka penelitian ini ingin mengkaji fenomena yang menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

---

Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar penurunan rasio Likuiditas semakin besar pula penurunan nilai saham pada perusahaan tersebut. Untuk itu perlu adanya pengelolaan likuiditas yang baik pada setiap perusahaan. Perusahaan yang memenuhi likuiditas dengan baik maka kinerja manajemen perusahaan bekerja dengan baik dan ini menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini memberi keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dengan begitu nilai dari perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian ini membahas likuiditas diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio* = CR), yaitu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar/utang jangka pendek yang segera akan jatuh tempo. Adapun alasan peneliti menggunakan *current ratio* sebagai proksi rasio likuiditas adalah karena melalui *current ratio* perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar, sehingga apabila *current ratio* perusahaan likuid, melalui teori sinyal (*signalling theory*) akan memberikan sinyal positif, sehingga nilai perusahaan meningkat dan para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Faktor berikut yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aset, baik aset lancar (*current asset*) maupun aset tetap (*fixed asset*) dalam menghasilkan pendapatan. Apabila perputaran aset yang dimiliki perusahaan cepat atau tinggi, pendapatan perusahaan meningkat, maka hal ini akan memberikan pengertian manajemen aset perusahaan efektif. Demikian juga sebaliknya, apabila perputaran aset perusahaan lambat atau rendah, maka pendapatan perusahaan berkurang, sehingga perlu evaluasi dan perbaikan terhadap manajemen aset perusahaan.

Dalam Penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran total aset dalam menghasilkan laba. Adapun alasan peneliti menggunakan TATO sebagai proksi rasio aktivitas adalah karena melalui rasio TATO dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen aset perusahaan dalam operasional. Apabila aset yang dimiliki Perusahaan tidak signifikan dalam memberikan *return* dalam bentuk pendapatan, maka harus segera dievaluasi. Hal ini disebabkan bahwa nilai investasi terhadap total aset adalah besar, sehingga berpotensi menimbulkan risiko.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas (*profitability*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Melalui *signalling theory*, apabila profitabilitas perusahaan tinggi, akan memberikan sinyal positif ke pasar, sehingga para investor akan tertarik berinvestasi membeli saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan mengukur seberapa besar kemampuan total aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) atau laba tahun berjalan. EAT atau laba tahun berjalan adalah laba yang akan didistribusikan untuk dibagi kepada pemegang saham yang disebut dengan dividen dan laba ditahan. Melalui ROA, pihak manajemen akan dapat mengetahui apakah manajemen aset perusahaan telah efektif atau tidak. Apabila manajemen aset belum efektif, maka Perusahaan akan mengevaluasinya untuk dapat diperbaiki pada masa yang akan datang. Melalui *signalling theory*, ROA yang signifikan akan menjadi sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi kepada Perusahaan.

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen (*dividend policy*). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula. Dividen diartikan sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.

Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali. Adapun pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah melalui distribusi dividen dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham

perusahaan, karena salah satu ekspektasi pemegang saham menanamkan modalnya ke dalam perusahaan adalah untuk mendapatkan dividen dalam jumlah yang signifikan. Dengan meningkatnya motivasi investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan, akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR dihitung dengan membagi *dividend per share* (DPS) terhadap *earning per share* (EPS). Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui mana yang lebih besar antara DPS dengan EPS, sehingga calon investor dapat menggunakannya dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi kepada Perusahaan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q?
2. Apakah aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q?
3. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q?
4. Apakah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q?
5. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q
2. Untuk mengetahui Pengaruh aktivitas yang diproksikan dengan *Total Aset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin'sQ?

### Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendapatkan gambaran yang nyata terhadap teori dan praktek. Selain itu dapat menjadi suatu karya dalam memecahkan masalah dengan metode ilmiah. Khususnya memecahkan masalah pengaruh antara likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi Perusahaan.  
Diharapkan dapat digunakan menjadi bahan dan alat dalam melihat kondisi keuangan nilai perusahaan pada

perusahaan.

3. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini juga berguna bagi para pemakai informasi laporan keuangan seperti para investor agar mempertimbangkan rasio-rasio keuangan dalam berinvestasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan dan sebagai bahan perbandingan dan tambahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

## **Kerangka Teori**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Anggraeni (2020:52) mengemukakan bahwa teori sinyal adalah cara perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar sehingga nilai sahamnya dapat meningkat. Jika orang luar tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi di sebuah perusahaan, nilai perusahaan kemungkinan besar akan naik untuk menutup kesenjangan tersebut.

Dewi dan Ekadjaja, (2020:119). Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Pada saat informasi diberitakan dan pihak luar menerima informasi tersebut, pihak luar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi apakah informasi tersebut sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sinyal baik bagi para investor, maka dapat terjadi perubahan volume perdagangan saham.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Sintyawati dan Dewi, (2018:13) berpendapat bahwa teori keagenan menjelaskan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan pemegang saham. Prinsipal berharap agen akan menghasilkan pengembalian dari dana yang mereka tanamkan dengan mengelola perusahaan yang didasarkan pada peningkatan nilai perusahaan.

## **Likuiditas**

### **Pengertian Likuiditas**

Kasmir (2019:130), mengemukakan “rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Sedangkan Hasan *et al.* (2022), berpendapat “rasio likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat”.

### **Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Menurut Brigham dan Houston (2019:127) “rasio likuiditas secara umum mempunyai beberapa jenis yaitu: rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancar perusahaan dengan menggunakan aset lancar”.

Penelitian ini membahas likuiditas diukur tetapi pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), dimana CR ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset lancarnya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam urusan membayar utang karena perusahaan tersebut memiliki porsi aset jangka pendek yang lebih besar di bandingkan hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang semakin tinggi memiliki pengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba (*profit*) yang di sebabkan oleh modal yang menganggur atau tidak digunakan dengan baik.

## Aktivitas

### Pengertian Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan (*inventory turnover*). Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang menghitung seberapa cepat persediaan perusahaan terjual. Semakin besar rasio ini menandakan persediaan perusahaan yang semakin cepat terjual dan efisien dalam pengelolaannya. Semakin tinggi rasio *inventory turnover* maka semakin bagus karena tidak akan terjadi overstock pada perusahaan. Namun, nilai rasio *inventory turnover* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan permasalahan bahwa persediaan yang terlalu cepat terjual dapat menyebabkan *out of stock*. Perputaran persediaan menandakan likuiditas relatif persediaan yang diukur dengan berapa kalipenggantian persediaan perusahaan selama tahun tersebut. Semakin besar tingkat perputarannya, maka semakin efektif pemanfaatan persediaan perusahaan, (Sukamulja, 2019:65).

### Indikator dari Aktivitas

Metode Pengukuran Rasio Aktivitas Menurut Kasmir (2019:178-188) ada beberapa jenis rasio aktivitas yaitu:

#### *Total Asset Turn Over*

*Total Asset Turn Over* adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan total aktiva perusahaan, dan memberikan gambaran seberapa cepat total aktiva perusahaan berputar pada suatu periode tertentu. Rasio ini dihitung berdasarkan volume penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. nilai rasio yang semakin tinggi, artinya menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dengan penggunaan aset yang efisien.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan pengertian rasio aktivitas di atas dengan ini peneliti memutuskan untuk menggunakan rasio TATO sebagai proksi yang tepat untuk mengukur rasio aktivitas, karena TATO mampu mengukur efektivitas penggunaan dana pada seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik perusahaan tersebut. TATO yang semakin besar akan menunjukkan nilai penjualan yang semakin besar, penggunaan aset yang semakin efisien dan harapan untuk memperoleh laba pun semakin besar sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi (Kay & Pamungkas, 2022).

## Profitabilitas

### Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198), rasio profitabilitas merupakan “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Kurniasari dan Wahyuati (2019) menyatakan bahwa “profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan”. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

### Pengukuran Rasio Profitabilitas

Berikut macam-macam rasio yang berkaitan dengan rasio profitabilitas yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

#### *Return on Asset*

Sutrisno dalam Luthfiana (2018) berpendapat bahwa “rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan". Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio penilaian yang digunakan peneliti adalah *Return Asset* (ROA). Wild dkk dalam Luthfiana, (2019) berpendapat bahwa *Return On Asset* (ROA) dinilai dapat memberikan sumber informasi terbaik karena rasio ini menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal serta berguna sebagai alat pengukur prestasi manajemen yang *sensitive* terhadap setiap keadaan keuangan perusahaan.

## **Kebijakan Dividen**

### **Pengertian Kebijakan Dividen**

Harmono, (2019:230) mengemukakan, "kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan umumnya dalam satu tahun, untuk dibagikan sebagai deviden atau sebagai laba yang ditahan untuk mendukung aktivitas operasional".

Hemastuti dan Hermanto, (2020:4) mengemukakan, "apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern".

### **Pengukuran Kebijakan Dividen**

Menurut Gumanti AT (2019:22) ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan ada dua ukuran yang dapat digunakan, yaitu:

### **Rasio Pembayaran Dividen**

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen diukur dengan membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Penentuan *Dividend Payout Ratio* berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak. Para pemegang saham yang mengharapkan dividen biasanya berinvestasi untuk jangka panjang dan mempunyai keterkaitan khusus dengan perusahaan tersebut. *Dividend payout ratio* digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai dividen dan untuk mengestimasi dividen yang akan dibagikan perusahaan pada tahun berikutnya.

Menurut Gitman dan Zutter (2019:577), "*Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap laba yang diperoleh perusahaan untuk di distribusikan kepada pemilik saham dalam bentuk uang tunai". *Dividen payout ratio* dapat dihitung dengan membagi dividen tunai perusahaan per saham dengan laba per saham. Secara sistematis rumus *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Jumlah Dividen tunai Yg Dibagikan}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Pada penelitian ini digunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai indikator dari kebijakan dividen dikarenakan *Dividend Payout Ratio* mencerminkan persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. *Dividend Payout Ratio* ini dapat mengetahui apakah dividen yang ada untuk investor atau pemegang saham cukup baik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis.

## **Nilai Perusahaan**

### **Pengertian Nilai Perusahaan**

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Menurut Rembani (2019: 324) "nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, biasanya terkait dengan harga saham". Sugeng (2020: 9)

berpendapat bahwa “nilai perusahaan (*firm value*) pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan”. Oleh karena itu, meningkatnya nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari pemilik perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya atau bertambahnya nilai kekayaan pemilik di perusahaan, Sugeng (2020: 9).

### Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2019:50) “nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil”. Adapun pengukuran nilai perusahaan yang terdiri dari:

### Rasio Tobin's Q

Menurut Peters and Taylor dalam Dzahabiyah dkk (2020) “*Classic q-theory of investment predicts that Tobin's q, the ratio of capital's market value to its replacement cost, perfectly summarizes a firm's investment opportunities*”. Dapat diartikan bahwa *Tobin's Q* atau Q-teori merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. Lindenber dan Ross dalam Luthfiana (2019) berpendapat bahwa “Rasio *Tobin's Q* merupakan konsep berharga karena rasio ini menunjukkan bagaimana estimasi pasar keuangan saat ini berkaitan dengan nilai hasil pengembalian setiap dolar investasi incremental”. Penggunaan rasio *Tobin's Q* di berbagai penelitian telah mengalami berbagai modifikasi dari formulasi aslinya. Sedangkan modifikasi *Tobin's Q* yang secara konsisten digunakan adalah menurut Chung dan Pruit dalam Luthfiana (2019). Mereka mengembangkan rumus *Tobin's Q* karena dalam praktik nyata, biaya pengganti aset seringkali tidak tersedia dan sulit diperhitungkan. Rumus tersebut kemudian disesuaikan lagi dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rumus *Tobin's Q* adalah:

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan  
MVE = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)  
DEBT = Total utang  
TA = Nilai buku dari total aset perusahaan

Menurut Sudiyanto dan Puspitasari dalam Dzahabiyah dkk (2020: 35) Interpretasi dari skor *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

- Tobin's  $Q < 1$  menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan.
- Tobin's  $Q > 1$  menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Manajemen berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan.
- Tobin's  $Q = 1$  menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Manajemen *stagnan* dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio Tobin's q sebagai proksi nilai Perusahaan karena rasio ini dinilai dapat memberikan atau menjadi sumber informasi tentang penghargaan pasar terhadap nilai saham perusahaan. Apabila nilai Tobin's q semakin meningkat maka pasar memberikan harga yang tinggi terhadap perusahaan dan sebaliknya apabila nilai Tobin's q semakin rendah, penghargaan pasar semakin menurun.

## 2. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian merupakan proses mencari fakta baru untuk dikembangkan menjadi suatu teori. Penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu jenis kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), dan data yang berupa angka. Data ini diukur menggunakan

statistik sebagai alat uji penghitungan. Menurut Sugiyono, (2019:16) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kuantitatif, karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, melainkan dilakukan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2022-2024 yang diakses pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini, meliputi seluruh Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2022-2024, sebanyak 87 perusahaan. Penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2019 hingga tahun 2023 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section* data dan *time series* data.
2. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporantahunan dan *IDX statistic* tahun 2024.

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran tabel populasi.

#### Sampel

Menurut Sugiyono, (2019: 127) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian . Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dari perusahaan sector barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022-2024 dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut ini:

1. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang konsisten mempublikasikan laporan Keuangan selama periode 2022-2024
2. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang berturut-turut menghasilkan laba selama periode 2022-2024

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi penelitian Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024	87
1	Kriteria 1: Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak berturut-turut mempublikasikan Laporan Keuangan secara konsisten selama periode 2022 – 2024	(19)
2	Kriteria 2: Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang	(31)

	tidak berturut-turut menghasilkan laba selama periode 2022– 2024	
Jumlah Sampel Penelitian		37
Jumlah Pengamatan Penelitian (37x 3 tahun)		111

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Tabel 2.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan 87 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Dari 87 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya. Hasilnya terdapat 87 perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang tidak berturut-turut menghasilkan laba. Hasil dari pemeriksaan tersebut adalah ditemukannya 56 perusahaan yang menghasilkan laba selama periode pengamatan.
4. Secara keseluruhan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun adalah 37 perusahaan. Dengan demikian jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 37 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebesar 111 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) dengan perangkat lunak WarpPLS 8.0 digunakan dalam penelitian ini Teknik analisis SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu bersifat prediktif. Selain itu, didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa SEM-PLS memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan model yang kompleks.
2. SEM-PLS mengasumsikan distribusi data yang lebih longgar dibandingkan metode analisis lainnya (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Langkah-langkah analisis yang berbeda (Latan dan Ghozali, 2017) dengan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) ditunjukkan pada gambar 2.1 di bawah ini



Gambar 2.1 Tahap Analisis PLS-SEM

Sumber: Latan Ghozali (2017)

### 3. Hasil Penelitian

#### Uji Goodness of Fit

Tabel 3.1 Tabel Goodness of Fit

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	P=0.001	<i>Acceptable</i> P<0.05	Diterima
<i>Average R-squared</i> (ARS)	P<0.001	<i>Acceptable</i> P<0.05	Diterima
<i>Average Adjusted R-squared</i> (AARS)	P<0.001	<i>Acceptable</i> P<0.05	Diterima
<i>Average Block VIF</i> (AVIF)	1.071	<i>Acceptable if</i> $\leq 5$ , <i>Ideally</i> $\leq 3.3$	Diterima dan Ideal
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	1.030	<i>Acceptable if</i> $\leq 5$ , <i>Ideally</i> $\leq 3.3$	Diterima dan Ideal
<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	0.474	<i>Acceptable</i> <i>small</i> $\geq 0.1$ , <i>medium</i> $\geq 0.25$ , <i>large</i> $\geq 0.36$	Diterima, <i>Large</i>
<i>Sympson's Paradox Ratio</i> (SPR)	1.000	<i>Acceptable if</i> $\geq 0.7$ , <i>ideally</i> = 1	Diterima dan Ideal
<i>R-squared Contribution Ratio</i> (RSCR)	1.000	<i>Acceptable if</i> $\geq 0.9$ , <i>ideally</i> = 1	Diterima dan Ideal
<i>Statistical Suppresion Ratio</i> (SSR)	0.750	<i>Acceptable if</i> $\geq 0.7$	Diterima
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio</i> (NLBCDR)	0.875	<i>Acceptable if</i> $\geq 0.7$	Diterima

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan analisis *GoF* yang ditunjukkan di Tabel 3.1, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini menunjukkan kecocokan dengan baik. Dapat terlihat dari nilai *p-value* untuk APC, ARS, dan AARS semuanya kurang dari 0.05, dengan nilai masing-masing adalah 0.001. Selain itu, nilai yang diperoleh dari AVIF dan AFVIF masing-masing adalah 1.071, dan 1.030. Nilai tersebut memenuhi kriteria dengan angka di bawah 3.3, yang dapat dianggap sebagai nilai yang ideal. Ini berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel-variabel eksogen yang ada.

Untuk nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang diperoleh adalah 0.474, ternyata memenuhi kriteria "*large*" karena penilaian model struktural ini sesuai dengan standar yang ditentukan dalam *Rule of Thumb*. Evaluasi model struktural seperti yang tertera di Tabel 3.3 (*large*  $\geq 0.36$ ). Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk model penelitian ini dalam memprediksi sangat kuat dan pantas untuk diakui dan diterima. Nilai SPR pada riset ini memberikan hasil yang identik yaitu menghasilkan 1 ( $\geq 0.07$ ). Angka 1 ini lebih besar dari 0.07, dan masuk dalam kategori ideal. Model penelitian ini memiliki struktural kausal yang valid tanpa masalah.

Berikutnya, nilai yang diperoleh dari RSCR dan SPR memiliki nilai yang setara. Nilai RSCR ini dapat dianggap valid karena nilainya lebih tinggi dari 0.9, yaitu 1, sehingga dianggap ideal. Situasi ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki kontribusi *R-Squared* yang bersifat negatif. Selain itu, untuk nilai SSR yang diperoleh adalah 0.750 ( $\geq 0.07$ ) yang menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0.07. Hal ini menunjukkan model terbebas dari masalah efek penekanan statistik. Masalah ini bisa muncul jika koefisien jalur melebihi korelasi antar variabel (Latan dan Gozhali, 2017). Namun, hasil GoF pada riset ini menunjukkan Tingkat kesesuaian yang memuaskan dan didukung oleh data.

**Uji Full Collinearity Variance Inflation Factor (VIF), Adjusted R-Squared dan Q-Square**

Tabel 3.2 Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R-Squared dan Q-Squared

	CR	TATO	ROA	DPR	TOBINS'Q
Full Collin. VIF	1.042	1.059	1.005	1.012	1.032
Adj. R-Squared					0.195
Q-Squared					0.241

Sumber: Warp Pls 8.0

Dengan memeriksa Tabel 3.2, dapat diamati bahwa *Full Collinearity VIF* untuk setiap variabel konstruk tetap di bawah 3.3. Ini menandakan bahwa model tersebut bebas dari masalah kolinearitas, baik secara vertikal, lateral, maupun dalam hal bias bersama. Selain itu, *Adjusted R-Squared* tercatat sebesar 0.195 menandakan bahwa 19,5% dari perubahan dalam Tobins'Q dapat dijelaskan oleh CR, TATO, ROA, dan DPR. Selanjutnya Tobins'Q menghasilkan nilai *q-squared predictive relevance* sebesar 0.241 masuk dalam kategori lemah. Berdasarkan pedoman di Tabel 3.3, apabila nilai *q-squared predictive relevance*  $\geq 0.35$ , ini menandakan bahwa model tersebut memiliki *q-squared predictive relevance* yang lemah.

**Uji Effect Size dan Uji Variance Inflation Factors (VIF)**

Tabel 3.3 Uji Effect Size dan VIF

Keterangan	Effect Size	VIF
CR→ Tobins'Q	0.019	1.042
TATO→ Tobins'Q	0.187	1.059
ROA→ Tobins'Q	0.005	1.005
DPR→ Tobins'Q	0.014	1.012

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Menunjuk pada Tabel 3.3, nilai *Effect Size* CR terhadap Tobins'Q tercatat senilai 0.019 ( $\geq 0.02$ ), yang digolongkan dalam kategori kecil menurut model struktural *Rule of Thumb* pada Tabel 3.3, sehingga dampaknya tidak signifikan. Selanjutnya, ukuran efek untuk TATO terhadap Tobins'Q adalah 0.187 ( $\geq 0.02$ ), yang dikategorikan kecil tetapi mendekati kategori menengah (*moderate*), sehingga memiliki pengaruh yang cukup berarti dalam memengaruhi harga saham.

*Effect Size* untuk variabel ROA tercatat pada angka 0.005 ( $\geq 0.02$ ), yang menunjukkan adanya dampak yang minimal terhadap Tobins'Q. Selanjutnya ukuran efek untuk DPR terhadap Tobins'Q adalah 0.014 ( $\geq 0.002$ ), yang dikategorikan kecil dan tidak begitu berperan penting.

Penilaian VIF atau *Variance Inflation Factors*, untuk setiap variabel yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya berada di bawah 3.3. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang disertakan dalam penelitian ini, memenuhi persyaratan untuk mengonfirmasi bahwa tidak ada masalah kolinearitas vertikal yang ada dalam model.

**Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel**

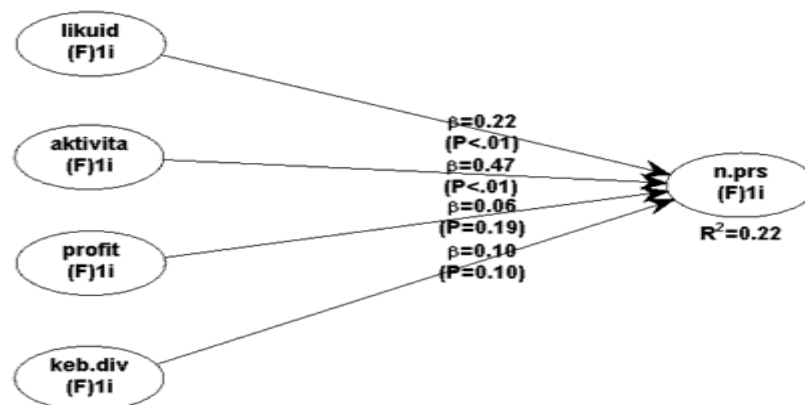
Tabel 3.4 Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Description Path	Path Coefficient	P-Value
CR→ Tobins'Q	0.218	0.002
TATO→ Tobins'Q	0.465	<0.001
ROA→ Tobins'Q	0.064	0.194
DPR→ Tobins'Q	0.096	0.096

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Hasil analisis signifikansi hubungan antar variabel disajikan secara virtual pada gambar 3.1 berikut, yaitu

mengenai model diagram jalur. Sumber: Warp PLS 8.0 (2026)



Gambar 3.1 Estimasi Hubungan Antar Variabel dalam Model Empiris

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 3.4 dan ilustrasi pada Gambar 4.1, terlihat dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen yaitu: 1) dampak dari aktivitas terhadap Tobins'Q, dimana Tabel 3.4 dan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa, interaksi antara variabel eksogen memberikan pengaruh positif signifikan terhadap variabel endogen, yaitu: 2) dampak likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q), 3) dampak aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q), 4) dampak profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q), 5) dampak kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q),

## Pembahasan Penelitian

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,218 dengan nilai P-value sebesar 0,002. Dengan menggunakan ambang batas signifikansi 5% (0,05), nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi karena lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara resmi diterima.

Temuan ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang baik memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kondisi perusahaan yang likuid meningkatkan kepercayaan pasar, yang kemudian direspons oleh investor melalui peningkatan permintaan saham sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa likuiditas merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

### Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur yang kuat sebesar 0,465 dengan nilai P-value < 0,001. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka hipotesis kedua (H2) secara resmi diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, yang mencerminkan kinerja operasional yang baik. Hal ini memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa manajemen berhasil mengoptimalkan sumber daya perusahaan, sehingga meningkatkan ekspektasi laba di masa depan dan mendorong harga saham serta nilai perusahaan ke level yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Namun, berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.4, diperoleh koefisien jalur sebesar 0,064 dengan P-value sebesar 0,194. Karena nilai P-value > 0,05, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh ROA terhadap Tobin's Q mengindikasikan bahwa bagi investor di sektor barang konsumen primer selama periode 2022-2024, tingkat laba saat ini bukan merupakan satu-satunya pertimbangan utama dalam menilai perusahaan. Investor kemungkinan lebih menitikberatkan pada faktor lain seperti stabilitas usaha jangka panjang, kondisi ekonomi makro, atau efisiensi aset dibandingkan sekadar perolehan laba bersih tahun berjalan. Hal ini menunjukkan adanya inkonsistensi antara teori sinyal profitabilitas dengan realitas persepsi pasar pada objek penelitian ini

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Hasil uji statistik menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,096 dengan nilai P-value sebesar 0,096. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak signifikan pada level 5% (0,05), namun tetap signifikan pada tingkat signifikansi 10% ( $\alpha = 0,10$ ).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembagian dividen masih menjadi sinyal yang diperhatikan oleh investor, meskipun pengaruhnya bersifat moderat atau lemah. Berdasarkan *bird in the hand theory*, investor cenderung lebih menyukai pengembalian dalam bentuk dividen yang pasti dibandingkan dengan potensi keuntungan di masa depan (*capital gain*) yang belum pasti. Meskipun pengaruhnya tidak sekuat rasio aktivitas, konsistensi perusahaan dalam membagikan dividen tetap mampu memberikan persepsi positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan stabil. Secara keseluruhan, model penelitian ini memiliki nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,195, yang berarti bahwa variasi Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen sebesar 19,5%, sedangkan sisanya sebesar 80,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dengan aktivitas sebagai variabel paling dominan. Sebaliknya, profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) tidak signifikan pada tingkat 5%, namun signifikan pada tingkat 10%, sehingga pengaruhnya relatif lemah. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,195 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang rendah, sehingga sebagian besar variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Saran: Perusahaan disarankan meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan menjaga likuiditas optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga aspek likuiditas dan aktivitas. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan faktor makroekonomi agar model lebih komprehensif. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan.

## **Referensi**

1. Anggraeni, P. R., & Ridwan, A. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>.
2. Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2018. *Jurnal Kompleksitas*, 9(11), 1–11. <http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/16/17>.
3. Brigham, E. F. dan J.F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
4. Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
5. Fu.,adah, N. M. (2017). *Studi perbandingan tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di OJK sebelum dan setelah pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
6. Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
7. Gumanti, Tatang, A. (2019). *Teori Sinyal Manajemen Keuangan*, Usahawan No. 6, Edisi 38 Hal. 4.
8. Harmono. (2019). *Managemen Keuangan Berbasis Balanced*. Bumi Aksara : Jakarta
9. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

10. Kusumo Yulianto, (2018). “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007*”. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. II, No. 1, Juli.
11. Luthfiana, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Master's thesis, Universitas Islam Indonesia*).
12. Luthfiana, N. A. (2019). Pengaruh Promosi Penjualan dan E-service Quality Terhadap Minat Beli Ulang ( Studi pada Pembeli di Marketplace Shopee). 1–7.
13. Rembani., (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
14. Sugeng, S., (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness?. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 78-87.
15. Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
16. Suseti., Wahyuningtyas, Y. F., (2022). *Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Pkk Perumahan Kirana Garden Residence*.
17. Stiyarini, Santoso. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 2. Surabaya*.